

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil dan Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari diresmikan pada tanggal 27 Februari, semula fakultas ini merupakan pemekaran dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Sejalan dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 20 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah siap untuk berdiri sendiri. Saat ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki program studi, yaitu prodi S1 Ekonomi Syariah, prodi S1 Perbankan Syariah, prodi S1 Asuransi Syariah.

b. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang “Unggul dan Berakhlak.” Unggul dimaknai sebagai lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024. Berakhlak dimaknai sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan

nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu ekonomi konvensional dan modern, berwawasan kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global;
2. Mengembangkan riset bidang ekonomi dan bisnis Islam yang relevan dengan pengembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat serta berdampak terhadap kelestarian alam;
3. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan peningkatan literasi ekonomi syariah;
4. Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai institusi dan lembaga keuangan lingkup regional, nasional, dan internasional;
5. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dan kebijakan WBK-WBBM dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan para pemangku kepentingan;
6. Mengembangkan pendidikan karakter untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia; dan
7. Mengembangkan dan memaksimalkan layanan digital sesuai kebutuhan masyarakat.

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Mahasiswa aktif fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Antasari Banjarmasin yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner dibagikan kepada 100 responden berdasarkan karakteristik seperti menjadi mahasiswa aktif FEBI, jenis kelamin, program studi, dan pengeluaran.

a. Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Aktif

Status Mahasiswa	F	%
Aktif	100	100
Tidak Aktif	0	0
Total	100	100

Sumber: data diolah penulis,2023

Dari 100 responden dalam penelitian ini diketahui bahwa 100% responden adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	34	34
Perempuan	66	66
Total	100	100

Sumber: data diolah penulis,2023

Dari 100 responden dalam penelitian ini yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki yaitu berjumlah 66 orang responden perempuan dengan persentase 66% dan 34 orang responden laki-laki dengan persentase 34%.

c. Program Studi

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	F	%
Ekonomi Syariah	80	80
Perbankan Syariah	17	17
Akuntansi Syariah	3	3
Total	100	100

Sumber: data diolah penulis,2023

Dari 100 responden dalam penelitian ini yang dikelompokkan berdasarkan jenis program studi, dapat diketahui bahwa jumlah responden prodi Ekonomi Syariah lebih banyak dari responden prodi Perbankan Syariah dan Asuransi Syariah. Jumlah responden prodi Ekonomi Syariah yaitu berjumlah 80 orang responden dengan persentase 80%, jumlah responden prodi Perbankan Syariah yaitu berjumlah 17 orang responden dengan persentase 17%, dan responden prodi Asuransi Syariah yaitu berjumlah 3 orang responden dengan persentase 3%.

d. Pengeluaran

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

Pengeluaran	F	%
< Rp. 500.000,00	20	20
Rp. 500.000,00 - Rp. 1.000.000,00	43	43
Rp.1.000.000,00 - Rp. 2.000.000,00	28	28
> Rp. 2.000.000,00	9	9
Total	100	100

Sumber: data diolah penulis,2023

Dari 100 responden dalam penelitian ini yang dikelompokkan berdasarkan jumlah pengeluaran, dapat diketahui bahwa Jumlah responden dengan pengeluaran kurang dari Rp. 500.000,00 berjumlah 20 orang responden dengan persentase 20 %, Jumlah responden dengan pengeluaran Rp. 500.000,00 sampai dengan Rp. 1.000.000,00 berjumlah 43 orang responden dengan persentase 43 %, Jumlah responden dengan pengeluaran Rp.1.000.000,00 sampai dengan Rp. 2.000.000,00 berjumlah 28 orang responden dengan persentase 28 %, dan Jumlah responden dengan pengeluaran lebih dari Rp. 2.000.000,00 berjumlah 9 orang responden dengan persentase 9 %.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner yang disebar terhadap variabel tekanan keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2), perilaku keuangan (X3) dan kesejahteraan keuangan (Y).

Hasil penyebaran kuesioner digunakan untuk mencari nilai rata-rata untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner dengan menggunakan kriteria evaluasi dan skala untuk rumusan berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Kategori = 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)

Nilai Interval : nilai skor / Kategori = $5 - 1 / 3 = 1,33$

Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah dikategorikan rendah jika rata-rata (mean) antara 1 – 2,34, dikategorikan sedang jika rata-rata (mean) antara 2,35 – 3,69 dan dikategorikan tinggi jika rata-rata (mean) 3,70 – 5. Adapun distribusi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

a. Variabel Tekanan Keuangan (X1)

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Tekanan Keuangan (X1)

No Pertanyaan	STS		TS		KS		S		SS		Rata- rata	Total		Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		F	%	
1	9	9	36	36	20	20	32	32	3	3	2,84	100	100	
2	9	9	35	35	20	20	35	35	1	1	2,84	100	100	
3	7	7	34	34	33	33	22	22	4	4	2,82	100	100	
4	10	10	40	40	33	33	11	11	6	6	3,13	100	100	
5	0	0	16	16	38	38	30	30	16	16	3,46	100	100	
6	13	13	44	44	28	28	13	13	2	2	2,47	100	100	
Rata-rata (Mean)											17,56	100	100	
Grand Mean Variabel Tekanan Keuangan (X1)											2,92		Sedang	

Sumber: data diolah penulis,2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui frekuensi jawaban responden dari 100 responden pada 6 item pernyataan, menunjukkan bahwa tanggapan nilai rata-rata keseluruhan variabel tekanan keuangan (X1) sebesar 2,92 (berada diantara 2,35 – 3,69) yang dikategorikan pada tingkat sedang sehingga tingkat tekanan keuangan yang dialami oleh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkatan sedang.

a. Variabel Pengetahuan Keuangan (X2)

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Pengetahuan Keuangan (X2)

No Pertanyaan	STS		TS		KS		S		SS		Rata- rata	Total		Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		F	%	
1	0	0	1	1	18	18	59	59	22	22	4,02	100	100	
2	1	1	2	2	21	21	60	60	16	16	3,88	100	100	
3	2	2	3	3	21	21	55	55	19	19	3,86	100	100	
4	0	0	4	4	19	19	60	60	17	17	3,90	100	100	
5	3	3	2	2	27	27	50	50	18	18	3,78	100	100	
6	1	1	1	1	25	25	55	55	18	18	3,88	100	100	
7	0	0	2	2	25	25	51	51	22	22	3,93	100	100	
Rata-rata (Mean)											27,25	100	100	
Grand Mean Variabel Pengetahuan Keuangan (X2)											3,89		Tinggi	

Sumber: data diolah penulis,2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui frekuensi jawaban responden dari 100 responden pada 7 item pernyataan, menunjukkan bahwa tanggapan nilai rata-rata keseluruhan variabel pengetahuan keuangan (X2) sebesar 3,89 (berada diantara

3,70 – 5) yang dikategorikan pada tingkat Tinggi sehingga tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkatan tinggi atau berpengetahuan keuangan yang luas.

b. Variabel Perilaku Keuangan (X3)

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Perilaku Keuangan (X3)

No Pertanyaan	STS		TS		KS		S		SS		Rata- rata	Total		Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		F	%	
1	0	0	1	1	19	19	48	48	32	32	4,11	100	100	
2	0	0	23	23	35	35	27	27	15	15	3,34	100	100	
3	2	2	7	7	24	24	43	43	24	24	3,80	100	100	
4	0	0	20	20	33	33	31	31	16	16	3,43	100	100	
5	3	3	7	7	23	23	42	42	25	25	3,79	100	100	
6	0	0	6	6	28	28	50	50	16	16	3,76	100	100	
7	0	0	3	3	10	10	42	42	45	45	4,29	100	100	
8	1	1	1	1	14	14	50	50	34	34	4,15	100	100	
Rata-rata (Mean)											30,67	100	100	
Grand Mean Variabel Perilaku Keuangan (X3)											3,83		Tinggi	

Sumber: data diolah penulis,2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui frekuensi jawaban responden dari 100 responden pada 8 item pernyataan, menunjukkan bahwa tanggapan nilai rata-rata keseluruhan variabel perilaku keuangan (X3) sebesar 3,83 (berada diantara 3,70 – 5) yang dikategorikan pada tingkat Tinggi sehingga tingkat perilaku keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkatan tinggi atau berperilaku keuangan yang baik.

c. Variabel Kesejahteraan Keuangan (Y)

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Kesejahteraan Keuangan (Y)

No Pertanyaan	STS		TS		KS		S		SS		Rata- rata	Total		Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		F	%	
1	0	0	1	1	14	14	47	47	38	38	4,22	100	100	
2	1	1	5	5	37	37	36	36	21	21	3,71	100	100	
3	0	0	0	0	20	20	54	54	26	26	4,06	100	100	
4	0	0	4	4	33	33	47	47	16	16	3,75	100	100	
5	4	4	10	10	44	44	32	32	10	10	3,54	100	100	
6	7	7	23	23	24	24	35	35	11	11	3,20	100	100	
7	2	2	5	5	24	24	56	56	13	13	3,73	100	100	
Rata-rata (Mean)											26,21	100	100	
Grand Mean Variabel Kesejahteraan Keuangan (Y)											3,74			Tinggi

Sumber: data diolah penulis,2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui frekuensi jawaban responden dari 100 responden pada 7 item pernyataan, menunjukkan bahwa tanggapan nilai rata-rata keseluruhan variabel kesejahteraan keuangan Y sebesar 3,74 (berada diantara 3,70 – 5) yang dikategorikan pada tingkat Tinggi sehingga tingkat kesejahteraan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkatan tinggi atau memiliki kesejahteraan keuangan yang baik.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner dalam mendefinisikan variabel, pada umumnya daftar pertanyaan dalam kuesioner mampu mendukung pada suatu kelompok variabel penelitian. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk diuji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikansinya 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka data valid (Sujarweni, 2015 hlm. 192). Suatu item pertanyaan dikatakan valid, jika *Product Moment Person* dimana $df = n-2$, $n =$ jumlah sampel dengan sig 5%. Menentukan derajat bebas (df) diperoleh dari jumlah sampel atau responden dikurangi 2 ($df = n-2$), $n = 30$, maka $df = 30-2 = 28$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Dari jumlah 30 sampel diperoleh $df = 30-2 = 28$ dan r tabel = 0.361 (lihat pada lampiran r tabel). Jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan tersebut valid sebaliknya Jika r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut hasil dari uji validitas dengan bantuan SPSS 24 *for windows*.

Tabel 4. 9 Tabel Uji Validitas

NO	Variabel	Item	Validitas		
			r Hitung	r Tabel	Ket
1.	Kesejahteraan keuangan (X1)	$X_{1.1}$	0,544	0,361	Valid
		$X_{1.2}$	0,789	0,361	Valid
		$X_{1.3}$	0,614	0,361	Valid
		$X_{1.4}$	0,488	0,361	Valid
		$X_{1.5}$	0,742	0,361	Valid
		$X_{1.6}$	0,651	0,361	Valid
		$X_{1.7}$	0,709	0,361	Valid
2.	Tekanan Keuangan (X2)	$X_{2.1}$	0,770	0,361	Valid
		$X_{2.2}$	0,642	0,361	Valid
		$X_{2.3}$	0,871	0,361	Valid
		$X_{2.4}$	0,655	0,361	Valid
		$X_{2.5}$	0,633	0,361	Valid
		$X_{2.6}$	0,580	0,361	Valid
3.	Pengetahuan Keuangan (X3)	$X_{3.1}$	0,809	0,361	Valid
		$X_{3.2}$	0,641	0,361	Valid
		$X_{3.3}$	0,833	0,361	Valid
		$X_{3.4}$	0,710	0,361	Valid

		$X_{3.5}$	0,821	0,361	Valid
		$X_{3.6}$	0,739	0,361	Valid
		$X_{3.7}$	0,800	0,361	Valid
4.	Perilaku Keuangan (X4)	$X_{4.1}$	0,403	0,361	Valid
		$X_{4.2}$	0,792	0,361	Valid
		$X_{4.3}$	0,558	0,361	Valid
		$X_{4.4}$	0,831	0,361	Valid
		$X_{4.5}$	0,703	0,361	Valid
		$X_{4.6}$	0,706	0,361	Valid
		$X_{4.7}$	0,650	0,361	Valid
		$X_{4.8}$	0,549	0,361	Valid

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan dari tabel di atas, nilai r hitung dari semua item lebih besar dari r tabel 0.361 ($\alpha = 0.05$; 30-2) . Ini berarti semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur kesejahteraan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari butir pertanyaan yang dijawab oleh responden ialah konsisten dan stabil. Maka uji

reabilitas ini dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap butir pertanyaan. Jika nilai Alpha adalah $> 0,60$ maka dikatakan reliabel namun jika nilai Alpha adalah $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel (Sujarweni, 2015 hlm. 192). Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 24 *for windows*.

Tabel 4. 10 Hasil Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Ket
1.	Kesejahteraan keuangan (X1)	0,766	0,60	Reliabel
2.	Tekanan Keuangan (X2)	0,778	0,60	Reliabel
3.	Pengetahuan Keuangan (X3)	0,880	0,60	Reliabel
4.	Tekanan Keuangan (X4)	0,810	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel adalah lebih besar dari 0,6 sehingga keseluruhan variabel dinyatakan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas per item pertanyaan.

Tabel 4. 11 Hasil Reliabilitas per Item Pertanyaan

NO	Variabel	Item	Reliabilitas		
			r Hitung	r Tabel	Ket
1.	Kesejahteraan keuangan (X1)	$X_{1.1}$	0,754	0,60	Reliabel
		$X_{1.2}$	0,695	0,60	Reliabel
		$X_{1.3}$	0,740	0,60	Reliabel
		$X_{1.4}$	0,766	0,60	Reliabel
		$X_{1.5}$	0,710	0,60	Reliabel
		$X_{1.6}$	0,769	0,60	Reliabel
		$X_{1.7}$	0,721	0,60	Reliabel
2.	Tekanan Keuangan (X2)	$X_{2.1}$	0,716	0,60	Reliabel
		$X_{2.2}$	0,762	0,60	Reliabel
		$X_{2.3}$	0,678	0,60	Reliabel
		$X_{2.4}$	0,762	0,60	Reliabel
		$X_{2.5}$	0,758	0,60	Reliabel
		$X_{2.6}$	0,781	0,60	Reliabel
3.	Pengetahuan Keuangan (X3)	$X_{3.1}$	0,855	0,60	Reliabel
		$X_{3.2}$	0,882	0,60	Reliabel
		$X_{3.3}$	0,853	0,60	Reliabel
		$X_{3.4}$	0,870	0,60	Reliabel

		$X_{3.5}$	0,854	0,60	Reliabel
		$X_{3.6}$	0,865	0,60	Reliabel
		$X_{3.7}$	0,856	0,60	Reliabel
4.	Tekanan Keuangan (X4)	$X_{4.1}$	0,821	0,60	Reliabel
		$X_{4.2}$	0,761	0,60	Reliabel
		$X_{4.3}$	0,806	0,60	Reliabel
		$X_{4.4}$	0,752	0,60	Reliabel
		$X_{4.5}$	0,780	0,60	Reliabel
		$X_{4.6}$	0,778	0,60	Reliabel
		$X_{4.7}$	0,787	0,60	Reliabel
		$X_{4.8}$	0,807	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah penulis, 2023

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk menguji asumsi normalitas penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5% dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% berarti sebaran data berdistribusi normal dan begitu pula sebaliknya.

Adapun hasil pengujian Normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36777679
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.036
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *SPSS 24*, data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh grafik di atas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu tingkat signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor*

(VIP) pada model regresi dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun hasil pengujian Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Tekanan Keuangan (X1)	0,988	1.013
2.	Pengetahuan Keuangan (X2)	0,688	1.455
3.	Perilaku Keuangan (X3)	0,685	1.460

Sumber: SPSS IBM 24, data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Variabel tekanan keuangan (X1) memiliki nilai VIF yaitu $1,013 < 10$ dan nilai *tolerance* 0,988, variabel pengetahuan keuangan (X2) memiliki nilai VIF yaitu $1,455 < 10$ dan nilai *tolerance* 0,688, dan variabel perilaku keuangan (X3) memiliki nilai VIF yaitu $1,460 < 10$ dan nilai *tolerance* 0,685 maka data dianggap baik karena tidak ada hubungan (korelasi) antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam satu model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut

homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Park* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Jika hasil pengujian berada di atas taraf signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya bila berada di bawah taraf signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.
1.	Tekanan Keuangan (X1)	0,750
2.	Pengetahuan Keuangan (X2)	0,937
3.	Perilaku Keuangan (X3)	0,245

Sumber: SPSS IBM 24, data diolah 2023

Berdasarkan hasil pada tabel uji di atas, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel tekanan keuangan (X1) yaitu $0,750 > 0,05$, variabel pengetahuan keuangan (X2) yaitu $0,937 > 0,05$ dan variabel perilaku keuangan (X3) yaitu $0,245 > 0,05$ maka data dianggap baik karena homoskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Model regresi yang baik adalah model tanpa autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS. Jika nilai d (*durbin Watson*) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi. Jika d (*durbin Watson*) terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Auto Korelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.138 ^a	.019	-.012	2.58076	1.958

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Lnu2i

Sumber: SPSS IBM 24, data diolah 2023

Berdasarkan tabel output “Model Summary”, diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah 1,958. Nilai tabel *durbin Watson* pada signifikansi 5% dengan rumus $(K ; N)$ atau $(3 ; 100)$. Maka ditemukan nilai $dL = 1,613$ dan nilai $dU = 1,736$. Nilai *durbin Watson* (d) yaitu $1,958 > (dU)$ yaitu 1,736 dan $< (4 - dU)$ yaitu $4 - 1,736 = 2.264$. maka sebagai dasar pengambilan keputusan pada uji *durbin Watson* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu tekanan keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2), dan perilaku keuangan (X3) dengan variabel dependen yaitu kesejahteraan keuangan (Y) dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier.

Adapun hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	23.419
Tekanan Keuangan (X1)	0,219

Pengetahuan Keuangan (X2)	0,292
Perilaku Keuangan (X3)	0,467

Sumber: SPSS IBM 24, data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dari tabel di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 23.419 + 0.219X_1 + 0.292X_2 + 0,467X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) yaitu sebesar 23.419. Hal ini menunjukkan tingkat konstanta, jika variabel tekanan keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2) dan perilaku keuangan (X3) adalah 0, maka prediksi kesejahteraan keuangan berbasis islami Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin adalah sebesar 23.419.
- b. Koefisien b1 (X1) yaitu sebesar 0.219. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan keuangan (X1) berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan keuangan atau dengan kata lain jika variabel tekanan keuangan di tingkatkan sebesar satu persen, maka kesejahteraan keuangan berbasis islami Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin meningkat sebesar 0.219. Dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan nilainya tetap.
- c. Koefisien b2 (X2) yaitu sebesar 0.292. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan (X2) berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan keuangan atau dengan kata lain jika variabel pengetahuan keuangan ditingkatkan sebesar satu persen, maka kesejahteraan keuangan

berbasis islami Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin meningkat sebesar 0.292. Dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu tekanan keuangan dan perilaku keuangan nilainya tetap.

- d. Koefisien b_3 (X_3) yaitu sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan (X_3) berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan keuangan atau dengan kata lain jika variabel perilaku keuangan ditingkatkan sebesar satu persen, maka kesejahteraan keuangan berbasis islami Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin meningkat sebesar 0,467. Dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu tekanan keuangan dan pengetahuan keuangan nilainya tetap.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Apabila nilai *adjusted R square* mendekati 1 berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dependen. (Subekti, 2017, hlm. 129)

Adapun hasil analisis koefisien determinan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square
1	.514	.265	.242

Sumber: SPSS IBM 24, data diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, bahwa nilai Koefisien Determinan (R^2) yang diperoleh dari hasil *R Square* sebesar 0.265

dari nilai *R Square* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa pada variabel independen yaitu tekanan keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2) dan perilaku keuangan (X3) secara bersama-sama telah mampu menjelaskan keragaman dari variabel dependen yaitu kesejahteraan keuangan (Y) sebesar 26,5%. Pengaruh tekanan keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan terhadap variabel kesejahteraan keuangan memberikan kontribusi sebesar 26,5%, sedangkan sisanya sebesar 73,5% adalah variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

8. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significany* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) : df 1 = k-1, df 2 = n-k-1

n = jumlah total sampel, k = jumlah semua variabel.

- Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

atau

- Jika Sig < (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika Sig > (α), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun hasil uji signifikan simultan F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	<i>F</i>_{hitung}	<i>F</i>_{tabel}	Sig.
Regression	11,518	2,699	.000 ^b

Sumber: SPSS IBM 24, data diolah 2023

F tabel dihitung dengan cara $df\ 1 = k-1$, $df\ 2 = n-k$ dan nilai signifikan (α) = 0,05, n = jumlah total sampel, k = jumlah semua variabel. Dengan demikian, $df\ 1 = 4-1=3$, $df\ 2 = 100-4 = 96$, maka F tabel yang diperoleh adalah 2,699 (lihat pada lampiran F tabel) tingkat signifikansi 0,05 atau (α) = 5%. Jika dilihat dari tabel di atas, nilai F hitung sebesar 11.518 dimana nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel sebesar 2,699 sehingga $11.518 > 2,699$ dan nilai signifikansi F yang diperoleh sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau (α) = 5%. ($0.000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tekanan keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan keuangan.

b. Uji Parsial (Uji T)

Kriteria pengujian:

Dengan level of significany (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = $n-k$, n = jumlah total sampel, k = jumlah semua variabel.

- Jika T hitung > T tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika T hitung < T tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

- Jika $\text{Sig} < (\alpha)$ =, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $\text{Sig} > (\alpha)$ = maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hasil uji Parsial (Uji T) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Tekanan Keuangan (X2)	2.482	1,661	.015
Pengetahuan Keuangan (X3)	2.745	1,661	.007
Tekanan Keuangan (X4)	5.129	1,661	.000

Sumber: SPSS IBM 24, data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil uji parsial pada tabel di atas, dimana T tabel, $df = n - k$, atau $df = 100 - 4 = 96$, maka T tabel yang diperoleh adalah 1,661 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dari tabel hasil uji T di atas maka dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Variabel Tekanan Keuangan (X1)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai T hitung variabel tekanan keuangan (X1) adalah 2.482 dan nilai T tabel 1,661, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.482 > 1,983$). Sementara nilai sig yang diperoleh adalah sebesar $0.015 <$ tingkat signifikansi 0,05 atau $(\alpha) = 5\%$, ($0.015 < 0.025$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel mata kuliah kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berwirausaha.

2) Variabel pengetahuan keuangan (X2)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai T hitung variabel motivasi adalah 2.745 dan nilai T tabel 1,661 maka $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($2.745 > 1.661$). Sementara nilai sig yang diperoleh adalah sebesar $0.007 < \text{tingkat signifikansi}$ 0,05 atau $(\alpha) = 5\%$, ($0.007 < 0.025$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan keuangan.

3) Variabel perilaku keuangan (X3)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai T hitung variabel perilaku keuangan adalah 5.129 dan nilai T tabel 1.661 maka $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($5.129 > 1.661$). Sementara nilai sig yang diperoleh adalah sebesar $0.000 < \text{tingkat signifikansi}$ 0,05 atau $(\alpha) = 5\%$, ($0.000 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan keuangan.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Tekanan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin”.berikut hasil yang dapat diperoleh:

- 1. Pengaruh Tekanan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan secara simultan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.**

Hipotesis penelitian menduga bahwa variabel tekanan keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2) dan perilaku keuangan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 11.518 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,699 atau $11.518 > 2,699$ dan nilai signifikansi F adalah sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau $(\alpha) = 5 \%$. ($0.000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tekanan keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan keuangan pada mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

Kesejahteraan keuangan adalah keadaan dimana seseorang mampu mencapai kemakmuran keuangan seperti mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan, mampu mengatur keuangan pribadi dengan baik, memiliki tabungan untuk keadaan tidak terduga, tabungan masa depan, dan tidak terlalu mengkhawatirkan akan keuangannya. Salah satu solusi agar mencapai kesejahteraan keuangan yaitu dengan mengetahui dan menyadari tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan. Menurut (Budd, 2016, hlm. 44) untuk mencapai kesejahteraan finansial yaitu dengan memahami pengeluaran pada saat ini kemudian mempertimbangkan bagaimana pengeluaran itu dapat digunakan untuk memaksimalkan kesejahteraan.

Dalam ekonomi islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual karena tujuan dari kehidupan yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kesejahteraan dicapai dari hati yang bersyukur akan pemberian Allah swt, meyakini setiap harta yang diperoleh terdapat hak orang lain, dapat mengontrol diri dari perilaku konsumtif dan berlebih-lebihan, hobi berbagi, dan memiliki pemikiran bahwa materi bukan hal utama. Hal ini telah sesuai dengan firman Allah Swt pada Q.S An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِمَّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Berdasarkan pada Q.S An-Nahl ayat 97, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau untuk melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, tidak memandang bentuk fisik, tidak memandang warna tubuh, tidak memandang tampan atau cantik, tidak memandang suku, tidak memandang keturunan ulama atau tidak karena semuanya sama saja. Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah Swt telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala diakhirat yang lebih baik dari apa yang dikerjakannya.

Berdasarkan tanggapan nilai rata-rata keseluruhan pertanyaan pada variabel kesejahteraan keuangan sebesar 3,74 yang termasuk kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin telah merasakan kesejahteraan keuangan yang baik. Kesejahteraan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dicapai dari beberapa faktor kesejahteraan keuangan yang dijalankan dengan baik sehingga dapat mencapai kesejahteraan akan keuangan. pada penelitian ini faktor yang diteliti untuk mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah tekanan keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan. berdasarkan hasil penelitian variabel tekanan keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Tekanan keuangan sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa serta dapat mengancam produktivitas mahasiswa dikelas. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan sehingga menyebabkan terjadinya tekanan keuangan juga dapat memberikan efek pada psikologis dan emosional. Terhindarnya mahasiswa dari tekanan keuangan dapat tercermin dari seberapa sejahteranya keuangan mahasiswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan merupakan faktor penting untuk mengetahui akan tingkat kesejahteraan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Ketika universitas memberikan literasi dan pengetahuan akan keuangan, kemungkinan besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik karena mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diberikan pelajaran akan keuangan setiap harinya. Pendapat ini sesuai dengan fakta yang ditemukan pada penelitian bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat terhadap keuangan pribadinya.

Ada hubungan positif antara perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan ketika mengendalikan karakteristik demografi dan keuangan, pendidikan keuangan dan disposisi keuangan sehingga perilaku keuangan yang positif akan berpengaruh positif pula pada kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan positif akan meningkatkan secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Artinya, perilaku keuangan merupakan komponen penting karena ini mengukur potensi perubahan kesejahteraan finansial individu.

Dengan memiliki kesejahteraan keuangan yang baik maka mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin telah memiliki satu modal penting untuk menjalani kehidupan setelah lulus kuliah dan siap untuk memasuki dunia kerja dengan pribadi yang jauh lebih matang dan siap akan keuangannya. Hal ini menjadi salah satu faktor penting untuk mengurangi kesulitan ekonomi, mengurangi kejahatan, dan mengurangi tindak korupsi di masa yang akan datang.

2. Pengaruh Tekanan Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Dan Perilaku Keuangan secara parsial terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

- a. Pengaruh Pengaruh Tekanan Keuangan secara parsial terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Hipotesis penelitian menduga bahwa variabel tekanan keuangan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan keuangan berbasis islami studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan nilai Thitung variabel tekanan keuangan (X1) adalah 2.482 dan nilai T tabel 1,661, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.482 > 1,661$). Sementara nilai sig yang diperoleh adalah sebesar $0.015 <$ tingkat signifikansi $0,05$, ($0.015 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel tekanan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan berbasis islami studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil uji di atas maka teori yang telah disebutkan pada bab dua sesuai dengan hasil penelitian ini. Terhindarnya mahasiswa dari tekanan keuangan tercermin dari tingkat kesejahteraan keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, hal ini selaras dengan teori Rahman dkk, yaitu Peningkatan tekanan keuangan, seperti peningkatan utang atau kekurangan keuangan, akan secara wajar mengintensifkan keadaan kesulitan keuangan

yang menurunkan tingkat kesejahteraan keuangan. Rahman dkk pada penelitiannya juga mengemukakan tingkat tekanan keuangan yang tinggi merupakan prediktor penting terhadap kesejahteraan keuangan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Taylor, 2009) menemukan tekanan finansial sebagai prediktor yang baik untuk kesejahteraan finansial. Khawatir tidak mampu membayar tagihan medis dan depresi karena memiliki sedikit atau tidak ada tabungan adalah salah satu tekanan keuangan yang disorot dalam studi Taylor. Ketegangan finansial tidak hanya terkait dengan kesejahteraan finansial individu tetapi itu juga mempengaruhi produktivitas individu.

Dalam ajaran islam seseorang tidak akan mengalami tekanan keuangan jika kehidupan keuangannya berdasar dari ajaran-ajaran islam. Pertama, seorang muslim yang keyakinannya kuat akan tuhan maka dia tidak akan mengalami tekanan keuangan karena dia yakin bahwa rezeki itu telah ditetapkan oleh Allah Swt. Kedua, selalu mengisi hati dengan rasa syukur akan apapun yang telah diberikan Allah Swt sehingga tidak terjadi pemikiran akan materi yang ada pada orang lain jauh lebih menyenangkan dari apa yang telah dimiliki. Ketiga, mengelola keuangan sesuai dengan syariat islam yaitu mengenali keuangan sebelum mengambil tindakan agar apa yang dilakukan berdasarkan fakta, bukan asumsi. Keempat, konsumsi sesuai ajaran islam dengan menerapkan konsumsi yang wajar bagi kebutuhan sehingga tercipta pola konsumsi yang efektif dan efisien sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Araf ayat 31:

يُبْنِي ۡءَادَمَ خُدُوۡا زِيۡنَتَكُمْ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَشَرَبُوۡا وَلَا تُسْرِفُوۡا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيۡنَ

Artinya: “Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Kelima, tidak bersikap *Israf* dan *Tabzir* yaitu tidak bersikap hedonis atau hidup mewah yang berlebihan dan pemborosan karena Allah Swt. Dan Keenam, tidak ragu untuk mencari bantuan kepada Allah Swt ketika menghadapi kesulitan keuangan. Ikatlah hati kepada Allah Swt melalui doa-doa dan yakin akan karunia yang Allah Swt berikan.

- b. Pengaruh Pengetahuan Keuangan secara parsial terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Hipotesis penelitian menduga bahwa variabel pengetahuan keuangan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan nilai T hitung variabel pengetahuan keuangan adalah 2.745 dan nilai T tabel 1,661 maka $T \text{ hitung} > T_{\text{tabel}}$ ($2.745 > 1.661$). Sementara nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0.007 < tingkat signifikansi 0,05, ($0.007 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan berbasis islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Finansial knowledge atau pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Dengan asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Semakin baik pengetahuan keuangan, semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan. Chen and Volpe (1998) juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang personal finance akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan ini selaras dengan penelitian yang mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik mampu berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik, yang kemudian mendatangkan kesejahteraan keuangan yang meningkat. Fenomena ini secara rasional memberikan bukti bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah pengetahuan keuangan. Dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin

memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi terbukti dari pemahaman mereka akan teori-teori tentang keuangan yang menjadi pembelajaran sehari-hari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi salah satu modal penting untuk kehidupan di masa depan. Seperti pendapat (Brilianti & Lutfi, 2020) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi memiliki banyak peluang dengan pengetahuannya untuk mengoptimalkan perputaran uang guna mendapatkan kemakmuran di masa depan. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh (Setiyani & Solichatun, 2019) dan (Sabri dkk., 2012) yaitu hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Mempelajari dan memahami akan pengetahuan keuangan dalam islam merupakan kewajiban bagi muslim. Seorang muslim harus peduli tentang larangan-larangan dalam keuangan islam seperti undur *riba*, *maysir*, maupun *gharar* dalam memilih produk keuangan. hal ini menjadi implikasi lebih lanjut terhadap realisasi *al-falah* (kemuliaan dan kemenangan di dalam hidup), baik di dunia maupun di akhirat.

- c. Pengaruh Perilaku Keuangan secara parsial terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Hipotesis penelitian menduga bahwa variabel perilaku keuangan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Kesejahteraan Keuangan Berbasis Islami Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari

Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan nilai T hitung variabel perilaku keuangan adalah 5.129 dan nilai T tabel 1.661 maka $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($5.129 > 1.661$). Sementara nilai sig yang diperoleh adalah sebesar $0.000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$, ($0.000 < 0.05$).. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan berbasis islami pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Gutter & Copur, 2011) bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan ketika mengendalikan karakteristik demografi dan keuangan, pendidikan keuangan dan disposisi keuangan sehingga perilaku keuangan yang positif akan berpengaruh positif pula pada kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki perilaku keuangan positif (penganggaran, menabung, tidak melakukan perilaku kartu kredit yang berisiko dan kurang rentan terhadap pembelian kompulsif), meningkatkan secara signifikan akan kesejahteraan finansial mereka. Artinya, perilaku keuangan merupakan komponen penting karena ini mengukur potensi perubahan kesejahteraan finansial individu.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian dari (Mokhtar & Abd. Rahim, 2017) bahwa perilaku keuangan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan keuangan. Penyebab dari penentuan keuangan yang buruk pada dasarnya akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai keuangan semenjak dini. Pengetahuan keuangan dini berasal dari pendidikan dari keluarga. Orang tua yang memiliki pendidikan dasar mengenai keuangan akan menerapkan

pendidikan keuangan terhadap anaknya dan peran pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi juga sangat berpengaruh dengan perilaku keuangan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin berperilaku keuangan yang baik. Hal ini didasari oleh tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi sehingga membuat mahasiswa mampu berperilaku keuangan yang baik sesuai dengan ilmu pengetahuan akan keuangan yang dimiliki. Hal ini merupakan satu modal yang bagus pada mahasiswa karena mereka telah memiliki pengetahuan keuangan dan berperilaku keuangan yang baik sejak dini. Dengan berperilaku keuangan yang baik maka mahasiswa akan mampu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada pada dirinya.

Dalam ekonomi islam, perilaku keuangan sudah diperintahkan Allah SWT dengan tidak menjadi orang yang boros sebagaimana telah diterangkan pada firman Allah Swt Al-Qur‘an Surat Al-Isra’ Ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَوَّافِينَ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Berdasarkan ayat ini, dalam sudut pandang ekonomi dipahami secara tersurat setiap manusia diperintahkan agar tidak bersikap boros dalam menggunakan uangnya. Secara tersirat dipahami bahwa setiap orang diperintahkan untuk memajemen keuangannya agar terhindar dari sikap boros. Dalam islam, perilaku keuangan individunya akan selalu berdasar pada ajaran islam.